

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman modern ini, kurangnya galeri seni musik di Indonesia, khususnya di Surabaya. Surabaya adalah kota yang kaya akan sejarah dan memiliki jejak-jejak kolonial dari masa lalu. Gaya Art Deco muncul pada periode antar perang dunia, yaitu sekitar tahun 1920-an hingga 1930-an. Pada periode tersebut, Surabaya mungkin mengalami perkembangan dan transformasi yang signifikan, sehingga memilih gaya ini dapat mencerminkan bagian dari identitas sejarah kota.

Museum Musik merupakan lembaga yang didedikasikan untuk melestarikan warisan alam dan budaya dengan kegiatan utamanya yaitu mengumpulkan, meneliti, melindungi dan memamerkan hasil budaya manusia baik yang berwujud maupun tidak berwujud sebagai sarana pendidikan dan rekreasi. Sebagai sarana pendidikan non formal, museum adalah wahana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dengan cara yang lebih menarik, interaktif dan menghibur tanpa kehilangan makna dan nilai-nilai historis benda-benda yang dipamerkannya. Seiring dengan berjalannya waktu, museum berkembang menjadi media bagi masyarakat umum sebagai platform edukasi dan hiburan..

Koleksi sejarah musik populer di museum ini antara lain rilisan musik populer nasional berupa piringan hitam (PH), kaset, CD, alat musik modern, poster dan memorabilia musisi pop lainnya. Diharapkan Museum Musik di Surabaya dapat memberikan informasi dan wawasan baru bagi masyarakat umum dan khususnya penggiat musik untuk lebih memahami budaya musik tradisional Indonesia.

Art Deco, sebagai gaya seni yang menekankan pada estetika modern dan ornamen geometris, dapat dipilih sebagai cara untuk mengekspresikan keindahan dan inovasi dalam konteks seni musik. Art Deco sering kali mencerminkan perpaduan antara elemen-elemen klasik dan modern. Dalam konteks museum musik, ini bisa diartikan sebagai penggabungan antara tradisi musik klasik dan inovasi musik modern.

Pemilihan gaya ini mungkin melibatkan pesan bahwa museum tersebut menghormati warisan musik klasik sambil merayakan perkembangan musik kontemporer. Gaya Art Deco sering kali memberikan perhatian khusus pada desain eksterior bangunan. Dalam rancangan museum musik, ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara fungsi bangunan dan estetika arsitektur, memberikan kesan visual yang kuat dan unik. Pemilihan gaya Art Deco untuk Museum Musik di Surabaya tidak hanya sekadar estetika visual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sejarah, budaya, dan artistik yang ingin diungkapkan. Gaya ini dapat memberikan identitas yang kuat pada museum dan menciptakan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung.

1.2. Rumusan Masalah

- ☐ Bagaimana merancang bangunan Museum Musik dengan gaya Art Deco yang dapat mencerminkan identitas sejarah musik dan seni di Surabaya?
- ☐ Bagaimana penerapan metode perancangan arsitektur gaya Art Deco dalam rancangan museum seni musik di Kota Surabaya?

1.3. Tujuan Perancangan

- ☐ Merancang museum untuk menjadi wadah penggalan, penyajian, dan pelestarian sejarah musik di Surabaya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh dan perkembangan gaya Art Deco.
- ☐ Meningkatkan apresiasi masyarakat dan menghasilkan rancangan Museum Musik di kota Surabaya, dengan tema Arsitektur Art Deco berdasarkan unsur musik.

1.4. Manfaat

- ☐ Menghasilkan rancangan museum musik di kota Surabaya yang dapat memberikan edukasi dan minat terhadap masyarakat tentang musik modern dan musik tradisional.
- ☐ Mengamati dan merawat artefak musik serta sejarahnya dengan menggunakan gaya Art Deco sebagai medium, sehingga membantu pelestarian warisan budaya dan seni musik Surabaya.
- ☐ Mendukung pengembangan industri kreatif lokal dengan menjadi platform untuk pertunjukan musik, pameran seni, dan acara budaya, sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi di sektor seni dan budaya.

